

PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN
SUNGGALEK EKSTRAK ETANOL DAUN ADAM HAWA (*Rheo Vulgaris L.*)
SEBAGAI SHAMPOO ANTIKETOMBE

Ferdinand Paulus Ginting¹, Hana Ike Dameria Br. Purba², Binsar Sitorus³,

^{1,2,3} Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : ferdinandginting@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman adam hawa merupakan tanaman yang populer di Indonesia. Masyarakat menggunakan daun adam hawa sebagai obat tradisional antidiare, karena senyawa yang terkandung di dalamnya dapat menghambat bakteri *Escherichia coli*. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam memanfaatkan daun adam hawa menjadi shampo antiketombe kepada masyarakat di Medan Sunggal. Hasil pelaksanaan ini pada masyarakat dalam bentuk informasi dan edukasi memanfaatkan daun adam hawa menjadi shampo yang penggunaannya lebih sederhana.

Kata Kunci: Daun Adam Hawa, Tanaman Tradisional

ABSTRACT

The adam hawa plant is a popular plant in Indonesia. People use adam hawa leaves as a traditional anti-diarrhea medicine, because the compounds contained therein can inhibit Escherichia coli bacteria. This service aims to provide information on using adam hawa leaves to become anti-dandruff shampoo to the people of Medan Sunggal. The results of this implementation for the community in the form of information and education utilizing adam hawa leaves into shampoos that are simpler to use.

Keywords: Adam Hawa Leaves, Traditional Plants

PENDAHULUAN

Daun adam hawa (*Rheo discolor*) merupakan tanaman yang mudah dijumpai di Indonesia. Pigmen merah dan pigmen hijau yang menjadi ciri khas dari tumbuhan tersebut dihasilkan dari senyawa flavonoid yaitu antosianin dan pigmen klorofil. Senyawa yang berperan dalam perubahan warna indikator alami adalah antosianin yang juga merupakan metabolit sekunder golongan flavonoid dan termasuk pigmen yang larut dalam air secara alami sehingga memiliki kemampuan untuk bereaksi baik dengan asam maupun dengan basa.

Antosianin berwarna merah dalam media asam, dan berubah menjadi ungu dan biru pada media basa.

Titrasi asam basa merupakan salah satu metode analisis kuantitatif untuk menentukan konsentrasi dari suatu zay yang ada dalam larutan, keberhasilan dalam titrasi asam basa sangat ditentukan oleh kinerja indikator yang mampu menunjukkan titik akhir dari titrasi indikator merupakan suatu zat yang ditambahkan kedalam larutan sampel sebagai penanda yang menunjukkan telah terjadinya titik akhir titrasi pada analisis volumetrik . suatu zat sapat dikatakan sebagai indikator titrasi asam basa jika dapat memberikan perubahan konsentrasi ion hidrogen atau perubahan pH.

Indikator asam basa yang sering digunakan di laboratorium untuk titrasi asam basa merupakan indikator sintesis contohna fenolftalein (PP) dan metil jingga (MJ). Setiap indikator sintesis memiliki harga yang cukup mahal serta dapat menyebabkan polusi lingkungan. Harga indikator titrasi asam basa yang mahal membuat terbatasnya percobaan titrasi tersebut terutama di ekolah sekolah yang berada jauh dari perkotaan.

Ekstraksi menggunakan teknik maserasi yang merupakan metode yang paling umum digunakan untuk memisahkan kandungan senyawa kimia pada jaringan tumbuhan. Etanol 70% merupakan pelarut yang baik untuk ekstraksi flavonoid khususnya antosianin karena memiliki sifat olar yang mampu melarutkan senyawa polar

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan ekstrak etanol daun adam hawa sebagai shampoo antiketombe
2. Untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari ekstrak daun adam hawa pada kesehatan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 24 Juni 2021, yang berlokasi di Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat daun Adam hawa yang dapat dijadikan sebagai pengobatan herbal.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1. Sebelum mulai penyajian materi, penyuluhan diawali dengan merespon peserta/ masyarakat mengenai tumbuhan obat dengan beberapa pertanyaan. Dari jawaban yang di berikan oleh peserta bahwa 30% masyarakat/ peserta telah menggunakan obat tradisional sebagai obat untuk pencegahan atau pengobatan penyakit baik secara rutin atau tidak. Kemudian, nara sumber memberikan beberapa materi mengenai manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, defenisi penyakit hipertensi, factor-faktor penyebab hipertensi dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit hipertensi. Seperti cara berikut ini : Cara Meramu Atau Meracik Tanaman Herbal Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi konsumsi tanaman herbal dalam pengelolaan hipertensi informan adalah sebagai berikut: a. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*, Linn) Dalam pengobatan hipertensi dengan belimbing wuluh dikonsumsi 1 gelas 1-2 kali dalam sehari. Mengonsumsi 3 buah belimbing wuluh dan direbus dengan air bersih sampai mendidih sampai tersisa 1 gelas, saring dan kemudian di minum setelah makan pagi dinilai dapat menurunkan tekanan darah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya orang tua tentang manfaat tumbuhan obat, maca- macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, defenisi penyakit hipertensi, factor-faktor penyebab hipertensi dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit hipertensi. Selain itu, peserta mampu menerapkan pemeliharaan tanaman Daun Adam hawa keluarga dan mengkonsumsi tanaman obat dalam mengatasi penyakit-penyakit seperti hipertensi. Saran yang dapat di berikan agar masyarakat khususnya orang tua dengan usia diatas 40 tahun lebih cerdas dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam adam hawa dan memanfaatkan tumbuhan sekitar yang berpotensi sebagai obat. Selain itu perlu diupayakan penyuluhan serupa agar dapat dilakukan di desa lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih luas yang lebih baik.Selain itu tanaman adam hawa memiliki khasiat untuk membantu dalam mengatas disentri. Efek dari tanaman adam hawa tidak hanya mengbat disentri tetapi juga diare. Diyakini bahwa kadar zat dalam daun adam hawa mengurangi intenstias buang air besar dan dapat menyembuhkan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pom RI, 2011, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011 Tentang Metode Analisis Kosmetika. Jakarta : BPOM
- Richard fafonsi, M., Bassir O 1976. *Herbal Medicine*, 24: p. 354-35
- Yeap S.K., Ho W.Y., Beh B.K., Liang W.S., Ky H., Hadi A., Yousr N. and Alitheen N.B., 2010, *Vernonia Amygdalina, An Ethnoveterinary and Ethnomedical Used Green Vegetable with Multiple Bioactivities*, *Journal of Medicinal Plants Research*, 4 (25), 2787–2812.